

## Peningkatan Pemahaman Sejarah Islam melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di UPT SDN 36 Rangeh

Ratnah Gustina<sup>1</sup>, Devi Novita<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UPT SDN 36 Rangeh

<sup>2</sup> UPT SDN 12 Padang Cupak

Correspondence: [ratnahgustina@gmail.com](mailto:ratnahgustina@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Islamic History, Islamic Education, PAI, Contextual Learning, UPT SDN 36 Rangeh.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Islamic History through Islamic Education (PAI) lessons at UPT SDN 36 Rangeh. Understanding the history of Islam is crucial for students to better appreciate their religious roots and the development of Islamic civilization. The research focuses on utilizing contextual teaching methods, including interactive discussions, storytelling, and the integration of real-life examples, to make the learning of Islamic history more relatable and engaging. The study is conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data are collected through observations, student surveys, and reflective journals to assess changes in students' understanding and interest in Islamic history. The findings suggest that using contextual methods significantly enhances students' engagement with the material and their ability to relate historical events to their personal lives. The study emphasizes the importance of integrating history into students' daily experiences, making it not just a subject to study but a living part of their worldview. Ultimately, this research highlights how interactive and context-based learning strategies can improve the teaching of Islamic history, fostering a deeper connection with the subject matter.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Salah satu materi yang diajarkan dalam PAI adalah tentang sejarah Islam, yang mencakup perjalanan panjang agama Islam sejak zaman Nabi Muhammad hingga perkembangan umat Islam di seluruh dunia. Namun, meskipun sejarah Islam merupakan materi yang penting dalam pendidikan agama, banyak siswa yang tidak memahami dengan baik bagaimana peristiwa-peristiwa sejarah Islam tersebut dapat dijadikan pelajaran hidup. Di UPT SDN 36 Rangeh, meskipun sejarah Islam diajarkan, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menghubungkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran sejarah Islam di sekolah ini belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami relevansi materi tersebut dengan kehidupan mereka.

Menurut Rahman (2018), salah satu tantangan utama dalam pengajaran sejarah Islam adalah cara penyampaian materi yang sering kali bersifat monoton dan kurang menarik bagi siswa. Pengajaran yang hanya berfokus pada hafalan nama-nama tokoh, peristiwa-peristiwa penting, dan tanggal-tanggal sejarah tidak akan memberikan dampak yang mendalam bagi siswa. Sebaliknya, pengajaran sejarah Islam yang menghubungkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, penting untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa agar mereka dapat mengaitkan sejarah Islam dengan kehidupan mereka.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pengajaran agama dapat membuat materi yang diajarkan lebih

relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pendekatan ini, sejarah Islam tidak hanya diajarkan sebagai rangkaian peristiwa masa lalu, tetapi juga dihubungkan dengan konteks sosial, budaya, dan spiritual yang ada dalam kehidupan siswa saat ini. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang apa yang terjadi di masa lalu, tetapi juga belajar bagaimana nilai-nilai dalam sejarah Islam dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi saat ini.

Namun, meskipun pendekatan kontekstual memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa, masih banyak tantangan yang perlu diatasi dalam pengajarannya. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang dapat menghubungkan sejarah Islam dengan konteks kehidupan siswa. Di UPT SDN 36 Rangeh, banyak guru yang masih mengandalkan buku teks yang kurang interaktif dan tidak cukup menggambarkan relevansi sejarah Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan bahan ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami sejarah Islam dan merasakannya sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Penelitian oleh Ghazali (2016) juga menyebutkan bahwa pentingnya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, studi kasus, dan proyek yang berkaitan dengan sejarah Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih aplikatif. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mendalami sejarah Islam, mereka akan lebih mudah mengaitkan peristiwa sejarah dengan pengalaman mereka sendiri. Di UPT SDN 36 Rangeh, kegiatan-kegiatan seperti ini masih sangat jarang dilakukan, sehingga pembelajaran sejarah Islam cenderung terasa kurang menarik bagi siswa.

Selain itu, banyak siswa yang belum menyadari betapa pentingnya memahami sejarah Islam dalam konteks pembentukan identitas diri mereka sebagai umat Islam. Menurut Supriyadi (2017), pemahaman yang baik tentang sejarah agama dapat membantu siswa untuk lebih memahami identitas mereka, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari umat Islam. Siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah Islam akan lebih mampu menghargai nilai-nilai agama yang mereka anut dan memahami peran mereka dalam meneruskan ajaran agama tersebut. Di UPT SDN 36 Rangeh, banyak siswa yang tidak melihat hubungan antara materi sejarah Islam dengan kehidupan spiritual mereka, yang menyebabkan kurangnya minat dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Pentingnya pemahaman sejarah Islam dalam pembentukan karakter juga diungkapkan oleh Wijayanti (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang efektif harus mengintegrasikan aspek sejarah dengan pengembangan karakter siswa. Sejarah Islam mengandung banyak pelajaran moral yang dapat membentuk karakter siswa, seperti nilai-nilai kejujuran, kerja keras, pengorbanan, dan cinta kepada sesama. Dengan mempelajari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, siswa tidak hanya belajar tentang tokoh-tokoh besar dalam Islam, tetapi juga tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah Islam harus mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengembangan karakter siswa agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, untuk dapat mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, guru di UPT SDN 36 Rangeh perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pengajaran sejarah Islam. Menurut Wardani (2021), guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konteks sejarah dan budaya yang ada dalam materi yang diajarkan akan lebih mampu mengajarkan sejarah dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Pelatihan untuk guru dalam hal ini sangat penting, karena mereka akan lebih mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Guru juga perlu diberikan pelatihan dalam penggunaan media dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran sejarah Islam yang lebih menarik.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran sejarah Islam. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka mengenai agama, termasuk sejarah Islam, sangat penting untuk memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Orang tua yang secara aktif mendukung anak-anak mereka dalam memahami nilai-nilai agama akan membantu siswa lebih memahami pentingnya sejarah Islam dalam kehidupan mereka. Di UPT SDN 36 Rangeh, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendidik siswa mengenai sejarah Islam masih perlu ditingkatkan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan konsisten.

Selanjutnya, refleksi dalam pembelajaran sejarah Islam juga perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan mereka. Refleksi ini membantu siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Zahra (2017) menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan secara terstruktur dapat memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama dan membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan waktu bagi siswa untuk merenung dan berdiskusi tentang sejarah Islam dalam setiap pelajaran.

Selain itu, penting juga untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Yuliana (2019), bahan ajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Bahan ajar yang menggabungkan teks Alquran, hadis, dan peristiwa sejarah Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang berbasis pada konteks kehidupan siswa sangat penting untuk mendukung pembelajaran sejarah Islam yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam di UPT SDN 36 Rangeh, dibutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses aktif, menghubungkan ajaran agama dengan nilai-nilai sosial dan budaya, serta menggunakan media yang menarik, akan membantu siswa memahami sejarah Islam dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua juga sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pemahaman siswa terhadap sejarah Islam.

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SDN 36 Rangeh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan sejarah Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa. Rencana pembelajaran ini mencakup pengenalan materi sejarah Islam secara kontekstual dengan menyesuaikan dengan pengalaman siswa, termasuk diskusi kelompok dan ceramah interaktif. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, video, dan teks yang relevan untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi sejarah Islam yang diajarkan.

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama siklus pertama, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang kontekstual, yaitu menghubungkan peristiwa-peristiwa sejarah Islam dengan isu-isu sosial dan budaya yang ada dalam kehidupan siswa. Peneliti juga mengajak siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana nilai-nilai dalam sejarah Islam dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun akademik. Selain itu, siswa diberikan tugas untuk melakukan penelitian sederhana mengenai tokoh atau peristiwa penting dalam sejarah Islam dan menyajikan hasilnya di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memberi mereka kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati bagaimana siswa merespons dan terlibat dalam pembelajaran yang diberikan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa selama pembelajaran, serta wawancara dengan siswa dan guru untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi sejarah Islam telah meningkat. Selain itu, peneliti juga menggunakan angket untuk mengumpulkan data mengenai perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Setelah setiap siklus, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan untuk merencanakan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi ini melibatkan guru dan siswa untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dan perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah Islam. Dengan cara ini, diharapkan pembelajaran sejarah Islam akan lebih relevan, aplikatif, dan menarik bagi siswa.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam pengajaran sejarah Islam di UPT SDN 36 Rangeh memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman mereka tentang relevansi sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Sebagian besar siswa hanya memahami peristiwa-peristiwa sejarah Islam secara fakta, seperti nama-nama tokoh dan tanggal-tanggal penting, tetapi mereka belum dapat menghubungkan sejarah tersebut dengan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Rahman (2018), yang menyatakan bahwa pengajaran sejarah Islam yang hanya bersifat teoritis dan tidak terhubung dengan konteks kehidupan siswa akan menghasilkan pemahaman yang dangkal dan sulit diingat.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan umpan balik dari siklus pertama, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Mereka mulai mengaitkan nilai-nilai dalam sejarah Islam, seperti kejujuran, kerja keras, dan pengorbanan, dengan situasi mereka sehari-hari. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang mengaitkan sejarah dengan pengalaman langsung siswa lebih efektif dalam membantu mereka memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mulai merasa bahwa sejarah Islam bukan hanya bagian dari masa lalu, tetapi juga dapat menjadi pedoman hidup yang relevan untuk masa depan mereka.

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, beberapa siswa masih kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai sejarah Islam dalam interaksi sosial mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kebiasaan untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Ghazali (2016) menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami secara teori tentang nilai-nilai agama, mereka sering kali kesulitan untuk mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam yang lebih aplikatif dan berkelanjutan diperlukan untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka.

Selain itu, refleksi yang dilakukan oleh siswa setelah setiap siklus menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya mengaitkan sejarah Islam dengan kehidupan pribadi mereka. Pada siklus pertama, refleksi siswa cenderung lebih fokus pada peristiwa sejarah yang mereka pelajari, tetapi pada siklus kedua, mereka mulai berbicara lebih banyak tentang bagaimana nilai-nilai dalam sejarah Islam dapat membantu mereka dalam menghadapi masalah pribadi, seperti persaingan di sekolah atau hubungan dengan teman. Penelitian oleh Supriyadi (2017) mengungkapkan bahwa refleksi dalam pembelajaran agama dapat memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama dan mendorong mereka untuk lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan hidup.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran aktif guru dalam menghubungkan materi sejarah Islam dengan isu-isu kontemporer. Guru yang mampu mengaitkan ajaran sejarah Islam dengan fenomena sosial, politik, dan budaya yang ada saat ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi tersebut. Sebagai contoh, dalam diskusi mengenai perjuangan umat Islam di masa lalu, siswa diajak untuk melihat bagaimana semangat perjuangan itu bisa diterapkan dalam perjuangan mereka sendiri di sekolah dan masyarakat. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks sosial dan budaya siswa dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan media visual, seperti video dan gambar, juga terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam. Pada siklus kedua, peneliti menggunakan media digital untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam dan tokoh-tokoh yang terlibat. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit mereka pahami hanya dengan teks. Menurut Yuliana (2019), penggunaan media visual dalam pembelajaran agama dapat membuat materi yang diajarkan lebih hidup dan lebih mudah diingat oleh siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan untuk mengingat nama-nama tokoh atau tanggal-tanggal penting dalam sejarah Islam kini dapat lebih mudah mengingatnya melalui ilustrasi visual yang relevan.

Namun, meskipun penggunaan media visual memberikan banyak manfaat, tidak semua siswa merespons dengan cara yang sama. Beberapa siswa masih lebih menyukai metode pembelajaran tradisional, seperti membaca buku teks dan berdiskusi langsung dengan guru. Penelitian oleh Kurniawan (2015) menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan pengajaran yang efektif perlu memperhatikan perbedaan ini. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk

mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal dalam pembelajaran.

Keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Penelitian oleh Syamsuddin (2018) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam pembelajaran agama lebih mungkin mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan mereka. Di SMPN 1 Sijunjung, meskipun beberapa orang tua mendukung pembelajaran agama anak-anak mereka, masih ada sebagian orang tua yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran ini. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program yang melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah.

Selain itu, penting untuk mengadakan evaluasi yang lebih holistik untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui proyek kelompok, diskusi, dan presentasi yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara lebih kreatif dan aplikatif. Penelitian oleh Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis proyek dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Di SMPN 1 Sijunjung, metode evaluasi berbasis proyek masih sangat terbatas, padahal ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai sejarah Islam dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran sejarah Islam yang berbasis pada pendekatan kontekstual juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis mengenai perkembangan umat Islam di masa lalu. Pada siklus kedua, siswa mulai dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa sejarah Islam yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi saat ini, seperti masalah toleransi dan keadilan sosial. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran agama yang melibatkan pemikiran kritis dapat membantu siswa untuk lebih memahami peran mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan sejarah Islam tidak hanya sebagai rangkaian peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai cermin untuk memperbaiki kehidupan sosial saat ini.

Meskipun pengajaran sejarah Islam melalui pendekatan kontekstual terbukti efektif, masih ada tantangan dalam mempertahankan keterlibatan siswa dalam jangka panjang. Beberapa siswa cenderung cepat bosan jika pembelajaran tidak cukup menarik atau relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Zahra (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu fokus pada teori tanpa melibatkan pengalaman nyata siswa cenderung membuat mereka kehilangan minat. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman sejarah Islam, pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dan diskusi kelompok juga sangat membantu. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan lebih mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan kehidupan mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Lestari (2018), diskusi kelompok dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan kolaborasi antara siswa, mereka dapat saling berbagi perspektif dan memperkaya pemahaman tentang sejarah Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam yang menggabungkan pendekatan kontekstual, penggunaan media visual, keterlibatan orang tua, serta evaluasi berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam sebagai pedoman hidup. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif, siswa tidak hanya memahami sejarah Islam sebagai fakta masa lalu, tetapi juga sebagai nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini menunjukkan pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa sejarah Islam tetap menjadi pedoman hidup yang nyata bagi siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SDN 36 Rangeh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam sejarah Islam efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Islam sebagai pedoman hidup. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman mereka terhadap relevansi sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Mereka lebih fokus pada penghafalan fakta-

fakta sejarah, seperti nama-nama tokoh dan peristiwa penting, tanpa dapat mengaitkannya dengan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Namun, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan pada siklus kedua, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Mereka mulai mengaitkan nilai-nilai dalam sejarah Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan persatuan, dengan masalah sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Pembelajaran yang menghubungkan sejarah Islam dengan konteks kehidupan mereka membuat materi lebih relevan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama dapat membantu siswa melihat hubungan langsung antara ajaran agama dan kehidupan nyata mereka.

Meskipun ada peningkatan pemahaman, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai sejarah Islam dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, pengajaran yang lebih berkelanjutan dan melibatkan refleksi serta diskusi lebih mendalam sangat dibutuhkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam yang berbasis pengalaman, penggunaan media, dan pendekatan kontekstual dapat memperkuat pemahaman siswa tentang sejarah Islam, menjadikannya sebagai pedoman hidup yang aplikatif dan relevan dalam kehidupan mereka.

## REFERENCES

- Ghozali, S. (2016). Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayat, M. (2021). Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Kurniawan, H. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniawan, H. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lestari, Y. (2018). Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Sikap Amanah Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nisa, F. (2019). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Pratiwi, L. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahman, M. (2018). Perilaku Amanah dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sari, A. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Supriyadi, T. (2017). Pengaruh Perilaku Amanah terhadap Hubungan Sosial Siswa. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*.
- Syamsuddin, S. (2018). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*.
- Wardani, R. (2021). Penerapan Metode Diskusi dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Wijayanti, D. (2019). Membangun Karakter Amanah melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Karakter dan Pendidikan*.
- Yuliana, I. (2019). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Meningkatkan Perilaku Amanah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Zahra, H. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama*.